

Andalas : Pohon Asli Sumatera Yang Terlupakan

Judul buku	: Andalas : Pohon Asli Sumatera Yang Terlupakan
Nama Penulis	: Aswaldi Anwar
Penerbit dan Tahun Terbit	: Andalas University Press - Padang / 2014
Jumlah halaman	: 72
ISBN	: 978-602-269-022-1
Harga	: Rp.70.000,-

Pendahuluan

Buku "*Andalas : Pohon Asli Sumatera yang Terlupakan*" karya Aswaldi Anwar mengangkat kisah sebuah pohon yang memiliki nilai historis dan ekologis yang sangat tinggi, tetapi sering kali diabaikan dan terpinggirkan dari perhatian masyarakat modern. Pohon andalas, atau dikenal dengan nama ilmiah *Morus macroua* Miq, merupakan flora endemik yang secara historis penting bagi budaya dan ekosistem Sumatera.

Aswaldi Anwar, seorang peneliti dan akademisi, menulis buku ini sebagai upaya untuk mengangkat kembali kesadaran tentang pentingnya pohon andalas, baik dari segi ekologis, kultural, maupun ekonomis. Buku ini memadukan perspektif ilmiah dengan narasi yang kaya akan sejarah, memberikan pembaca wawasan tentang pohon yang pernah menjadi ikon kebanggaan Sumatera namun kini hampir dilupakan.

Ringkasan Isi Buku

Buku ini dibagi menjadi beberapa bagian yang membahas berbagai aspek penting tentang pohon andalas, termasuk deskripsi botani, manfaat ekologis dan ekonomis, serta peranannya dalam budaya dan sejarah Sumatera.

Pada bagian awal, Aswaldi Anwar menjelaskan tentang morfologi pohon andalas, termasuk karakteristik fisiknya seperti daun, batang, bunga, dan buah. Penulis juga menggambarkan habitat alami pohon ini yang tersebar di wilayah hutan-hutan Sumatera, khususnya di daerah Sumatera Barat. Pohon andalas memiliki kayu yang sangat keras dan berkualitas tinggi, yang menjadikannya bahan pilihan untuk konstruksi bangunan tradisional. Selain itu, bagian pohon ini, seperti kulit dan daunnya, juga memiliki manfaat medis tradisional yang telah digunakan oleh masyarakat adat selama berabad-abad.

Aswaldi Anwar juga menyoroti bagaimana pohon andalas pernah memiliki peran penting dalam sejarah dan budaya masyarakat Sumatera. Pada masa lalu, kayu andalas digunakan untuk membangun rumah-rumah adat dan kapal tradisional karena ketahanannya terhadap cuaca dan serangan hama. Selain itu, pohon ini juga memiliki makna simbolis dalam

beberapa ritual adat dan upacara keagamaan di Sumatera Barat. Aswaldi Anwar mengungkapkan bahwa seiring berjalannya waktu dan dengan berkembangnya teknologi modern, peran pohon andalas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mulai berkurang, dan pohon ini semakin dilupakan.

Penulis melanjutkan dengan membahas peran ekologis penting yang dimainkan oleh pohon andalas di habitat alaminya. Sebagai salah satu komponen penting dalam ekosistem hutan Sumatera, pohon ini menyediakan tempat tinggal dan sumber makanan bagi berbagai jenis fauna lokal, termasuk burung dan mamalia kecil. Pohon andalas juga berfungsi sebagai pengatur air dan tanah, membantu menjaga keseimbangan ekosistem di daerah tersebut. Aswaldi Anwar menjelaskan bahwa keberadaan pohon ini sangat penting untuk menjaga keanekaragaman hayati di wilayah Sumatera, yang terkenal dengan kekayaan flora dan faunanya.

Selanjutnya, Aswaldi Anwar mengulas berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian pohon andalas. Salah satu tantangan terbesar adalah deforestasi dan perubahan penggunaan lahan yang menyebabkan hilangnya habitat alami pohon ini. Selain itu, minimnya kesadaran masyarakat dan pemerintah akan pentingnya konservasi pohon andalas juga menjadi hambatan yang signifikan. Penulis juga menyoroti ancaman dari eksploitasi berlebihan untuk kebutuhan kayu, yang semakin mempercepat penurunan populasi pohon andalas di alam liar.

Pada bagian akhir buku, penulis menawarkan berbagai solusi dan strategi untuk pelestarian pohon andalas. Aswaldi Anwar menekankan pentingnya pendidikan dan kampanye kesadaran publik untuk meningkatkan apresiasi terhadap nilai ekologis dan ekonomis pohon ini. Penulis juga mengusulkan pengembangan kebijakan konservasi yang lebih ketat dan program reboisasi yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Di samping itu, Aswaldi Anwar menyarankan pendekatan pemanfaatan berkelanjutan, seperti pengembangan produk turunan dari pohon andalas yang tidak merusak, sebagai alternatif untuk meningkatkan nilai ekonomis pohon ini.

Kekuatan Buku

Buku ini memiliki beberapa kekuatan yang menjadikannya sebuah karya yang layak untuk dibaca, terutama bagi mereka yang tertarik pada isu-isu lingkungan dan pelestarian alam:

1. Penelitian Mendalam dan Informatif

Salah satu kekuatan utama buku ini adalah kedalaman penelitian yang dilakukan oleh penulis. Aswaldi Anwar memanfaatkan data ilmiah yang akurat dan sumber-sumber sejarah yang kaya untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang pohon andalas. Informasi yang

disajikan sangat rinci dan informatif, mencakup berbagai aspek mulai dari biologi, sejarah, hingga sosial budaya.

2. **Pendekatan** **Multidisipliner**

Buku ini tidak hanya membahas aspek botani dari pohon andalas, tetapi juga mengaitkannya dengan isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan multidisipliner ini memungkinkan pembaca untuk memahami pentingnya pohon andalas dari berbagai perspektif, dan tidak hanya melihatnya sebagai entitas biologis semata.

3. **Gaya** **Bahasa** **yang** **Aksesibel**

Meskipun buku ini sarat dengan informasi ilmiah, Aswaldi Anwar berhasil menyajikannya dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca umum. Penulis menggunakan bahasa yang jelas dan tidak terlalu teknis, sehingga buku ini dapat diakses oleh pembaca dari berbagai latar belakang, termasuk pelajar, akademisi, dan masyarakat umum.

4. **Relevansi** **Terhadap** **Isu** **Kontemporer**

Buku ini sangat relevan dengan isu-isu kontemporer terkait pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Mengingat tantangan deforestasi dan perubahan iklim yang dihadapi Indonesia, buku ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana spesies endemik seperti pohon andalas dapat memainkan peran penting dalam menjaga ekosistem yang sehat.

Kelemahan Buku

Di balik kekuatannya, buku ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan:

1. **Cakupan** **yang** **Relatif** **Terbatas**

Buku ini lebih banyak berfokus pada aspek-aspek lokal Sumatera Barat, dan kurang membahas keberadaan dan kondisi pohon andalas di wilayah lain di Sumatera atau bahkan di luar Sumatera. Hal ini mungkin membatasi pemahaman pembaca tentang bagaimana pohon ini mungkin juga relevan di konteks yang lebih luas.

2. **Minimnya** **Visualisasi**

Buku ini kurang dilengkapi dengan ilustrasi, foto, atau peta yang dapat membantu pembaca untuk lebih memahami deskripsi mengenai morfologi pohon andalas dan distribusinya di alam liar. Penggunaan visualisasi semacam itu akan sangat membantu dalam menjelaskan karakteristik fisik dan habitat pohon ini kepada pembaca.

3. **Tidak Ada Pembahasan Mendalam tentang Upaya Konservasi Modern**

Meskipun penulis menawarkan beberapa saran untuk pelestarian pohon andalas, buku ini kurang membahas upaya konservasi modern yang mungkin relevan, seperti penggunaan

teknologi drone untuk pemetaan hutan atau pengembangan kebijakan insentif untuk konservasi oleh pemerintah lokal.

4. **Keterbatasan** **Referensi** **Terkini**

Beberapa referensi yang digunakan dalam buku ini tampaknya berasal dari sumber yang lebih tua, sehingga mungkin kurang mencerminkan perkembangan terbaru dalam penelitian dan kebijakan konservasi terkait pohon andalas. Pembaca yang menginginkan perspektif yang lebih terkini mungkin perlu mencari sumber tambahan untuk melengkapi informasi yang ada.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, "*Andalas (Morus Macroura Miq): Pohon Asli Sumatera yang Terlupakan*" karya Aswaldi Anwar adalah buku yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian flora endemik Indonesia. Dengan pendekatan yang multidisipliner dan penelitian yang mendalam, buku ini berhasil menghadirkan kisah menarik tentang pohon andalas, flora yang memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan kultural yang besar namun sering kali diabaikan.

Meskipun ada beberapa kelemahan seperti cakupan yang terbatas dan kurangnya visualisasi, buku ini tetap memberikan kontribusi yang berharga dalam diskusi mengenai konservasi lingkungan dan perlindungan keanekaragaman hayati di Indonesia. Bagi siapa pun yang tertarik pada isu-isu lingkungan, sejarah lokal, atau biologi konservasi, buku ini adalah bacaan yang sangat direkomendasikan.

BIONARASI :



Aswaldi Anwar. NIP. 196202091989031002. Laki-laki. Program Doktor (S3) Agronomi, Institut Pertanian Bogor.